

## **PERAN KARANG TARUNA SETIA BAKTI DALAM MENANAMKAN PERILAKU POSITIF REMAJA DI DESA BANJARAN DRIYOREJO GRESIK**

**Angga Hariyadin Wahyu Wardhana**

11040254219 (Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA) hariadin@yahoo.com

**I Made Suwanda**

0009075708 (PPKn, FISH, UNESA) Imadesuwanda@gmail.com

### **Abstrak**

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja melalui program bidang kesejahteraan, kerohanian dan bina mental, keolahragaan, lingkungan hidup, dan usaha bersama. Dianalisis dengan teori sistem David Easton. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Banjaran Driyorejo Gresik. Informan penelitian ini adalah seluruh pengurus karang taruna. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data dihasilkan kesimpulan sebagai berikut peran karang taruna Setia Bakti dalam menanamkan perilaku positif remaja dilakukan melalui kegiatan dari program bidang kesejahteraan sosial dengan pelaksanaan kegiatan bakti sosial, kerohanian dan bina mental dengan pelaksanaan kegiatan pengajian dan istigosah, keolahragaan dan seni dengan pelaksanaan kegiatan sepakbola, futsal, dan pensi, lingkungan hidup dengan pelaksanaan kegiatan kerja bakti, dan usaha bersama dengan pelaksanaan kegiatan mensablon kaos dan mendisign gambar. Kendala dihadapi karang taruna Setia Bakti yaitu kesadaran remaja, waktu, dan dana. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala terhadap kesadaran remaja, dana, dan waktu, dilakukan dengan cara meminta bantuan dana kepada perusahaan setempat, dari khas Masyarakat dan dana dari pemerintah desa Banjaran. Solusi waktu kegiatan dilaksanakan pada hari-hari libur. Solusi kesadaran melakukan pendekatan, media sosial dan sarasehan.

**Kata Kunci** : peran karang taruna, perilaku positif.

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the role of youth in the juvenile instill positive behaviors through welfare programs, spiritual and mental coaching, sports, the environment, and joint ventures. Analyzed by the theory of David Easton system. This type of research is qualitative. The research location in the village Banjaran Driyorejo Gresik. The informants are the entire board of youth. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Based on data analysis generated the following conclusions role of youth Setia Bakti in embedding behavior of adolescents conducted through the activities of the program areas of social welfare with the implementation of social activities, spiritual with the implementation of teaching activities, sports with the implementation of soccer and futsal, the environment with the implementation of activities community service, and a joint venture with the implementation of activities mensablon shirts and mendisign image. Constraints faced by youth Setia Bakti is awareness of youth, time, and money. Solutions made in overcoming obstacles to the awareness of youth, money, and time, is done by requesting financial assistance to local companies, from typical community and government funding Banjaran village. Solution timing of activities carried out on holidays. Solution awareness approach, social media and gatherings.

**Keywords**: the role of youth, positive behavior.

### **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan Masa transisi, di mana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada Masa transisi tersebut dapat menimbulkan Masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu remaja dalam

melaksanakan peranan dan fungsi sosialnya di dalam lingkungan keluarga, Masyarakat maupun lingkungan sekolahnya dengan baik, hal tersebut dikatakan sebagai Masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi pada remaja menimbulkan keceMasan yang menyebabkan suatu kesenjangan antara realita dan harapan yang diinginkan baik itu keluarga maupun lingkungan Masyarakat.

Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat Masyarakat (dan

adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama). Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar dari warga Masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak. (Kartono, 2008:4)

Karang taruna adalah suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah atau tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang taruna tumbuh di atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari Masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa kelurahan atau komunitas sosial yang sederhana, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan. Contoh dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri.

Seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 tentang pedoman dasar karang taruna. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi, sosial, budaya dengan pemanfaatan semua potensi yang ada di lingkungan Masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna juga berpedoman pada pedoman dasar dan pedoman rumah tangga yang telah diatur tentang struktur-struktur pengurus dan Masa jabatan pada Masing-Masing wilayahnya mulai dari Desa, Kelurahan sampai tingkat nasional. Semua ini adalah sebuah wujud dari pada regenerasi organisasi Masyarakat. Adapun demi kelanjutan organisasi pembinaan semua anggota karang taruna baik di Masa sekarang maupun Masa yang akan datang, karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi dalam AD (anggota dasar) dan ART (anggaran rumah tangga) diatur keanggotaannya mulai dari pemuda pemudi yang berusia mulai dari 11-45 tahun dan batasan sebagai pengurus berusia mulai 17-35 tahun.

Organisasi karang taruna merupakan kumpulan individu dalam suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi dan mengasah kreativitas dalam bersosialisasi. Organisasi terbentuk dari kesadaran Masing-Masing individu yang ingin membentuk sebuah kelompok agar mempermudah dalam pencapaian tujuan bersama. Hal ini membuktikan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran dari manusia lain.

Golongan muda sering disebut sebagai golongan Masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang

besar dalam berbagai hal. Namun, jika tenaga dan semangat yang besar itu tidak diaplikasikan kedalam bentuk kegiatan yang baik maka hanya akan terbuang percuma. Karang taruna tergolong sebagai organisasi informal, karena bersifat fleksibel, tidak terumuskan dengan baik, dan sifatnya adalah spontan. Sedangkan disebut sebagai organisasi primer, karena memiliki anggota anggota tertentu. Dimana pada organisasi primer menuntut keterlibatan lengkap, pribadi dan emosional dari para anggotanya (Winardi, 2009:8-12).

Organisasi karang taruna sangat berpengaruh dan terasa guyub dalam menghidupkan kegiatan dan aktivitas warga misalnya gotong royong, dalam hal kebersihan setiap hari minggu pagi, arisan warga. Menanam pohon-pohon dirumh Masing-Masing, kegiatan memperingati acara hari besar juga pengadaan pengajian serta olahraga bersama dalam satu lingkup rukun tetangga atau rukun warga tersebut.

Pemuda adalah golongan manusia manusia muda yang Masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi pembangunan yang kini telah berlangsung, pemuda di Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Keragaman tersebut pada dasarnya tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda. Proses kehidupan yang dialami oleh para pemuda Indonesia tiap hari baik dilingkungan keluar, sekolah, maupun Masyarakat membawa pengaruh yang besar pula dalam membina sikap untuk dapat hidup di Masyarakat. Proses demikian itu bisa disebut istilah sosialisasi, proses sosialisasi itu berlangsung sejak anak ada di dunia dan terus akan diproses hingga mencapai titik kulminasi. (Soejono, 1995:45)

Kedudukan pemuda dalam Masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut Masyarakat.

Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai ras tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap Masyarakat, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan yang dilakukan karang taruna merujuk pada tugas dan fungsi dapat menumbuhkan karakter positif bagi anggotanya, selain sebagai wadah kreativitas dan pengembangan diri.

Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 tentang

Pedoman Dasar Karang Taruna adalah organisasi sosial keMasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota Masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk Masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Jadi dapat disimpulkan Organisasi Karang Taruna yaitu organisasi kepemudaan yang dikelola oleh para pemuda untuk kepentingannya dan Masyarakat dilingkungan sekitarnya atas dasar kesadaran dalam melaksanakan kesejahteraan social khususnya bagi pemuda jiwa kepemimpinan dapat dipupuk dalam struktur organisasi yang ada dalam karang taruna. Dalam struktur organisasi ada ketua, wakil, dan struktur yang lain. Menjadi pemimpin juga dapat melatoh tanggung jawab kita sebagai orang yang dipercaya untuk memimpin suatu jabatan yang telah diamanatkan.

Berdasarkan lokasi penelitian dilapangan Desa Banjaran kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, dari hasil observasi awal memiliki data yang cukup otentik dari karang taruna Setia Bakti yakni menunjukan remaja dilokasi penelitian mengalami penurunan tentang perilaku menyimpang yang dilakukan remaja antara lain

Tabel 1. Angka perilaku menyimpang Di desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

No	Kasus perilaku menyimpang	Angka kasus kenakalan remaja				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Perkelahian dan tawuran	9	3	3	4	2
2	Minuman keras	6	7	9	5	4
3	Balap liar	10	8	6	8	4
4	Narkoba	1	-	-	-	-
Jumlah		21	18	18	17	10

Sumber : data perilaku menyimpang desa banjaran

Berdasarkan data lokasi penelitian dilapangan Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik,. Fenomena tersebut mengisyaratkan adanya penurunan remaja yang berperilaku menyimpang dari tahun ke tahun, dengan demikian agar remaja tidak melakukan perilaku yang menyimpang perlu adanya perhatian dan pembinaan yang lebih serius lagi dalam mengurangi Masalah remaja tersebut., agar remaja setempat tidak ada lagi yang melakukan perilaku negatif ditahun-tahun berikutnya. dengan demikian peran dari elemen-elemen Masyarakat baik itu keluarga sendiri maupun organisasi kepemudaan yang ada diMasyarakat, memiliki tanggung jawab untuk membina mereka ke arah kegiatan yang lebih positif.

Dalam hal ini peran organisasi kepemudaan lebih dioptimalkan. Pembinaan generasi muda fase yang

paling potensial dan efektif apabila dilakukan pada saat seseorang menginjak Masa remaja, karena diMasa inilah remaja mengalami Masa di mana sangat mudah terpengaruhi, dalam pengaruh baik maupun pengaruh buruk, karena hal ini sangat berhubungan dengan pencarian jati diri remaja. Disinilah pentingnya peran pembinaan untuk membantu remaja menemukan jati dirinya dalam melakukan kegiatan yang positif dengan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Aktivitas yang bisa mendorong mereka lebih baik kedalam hal positif. Seperti dalam Masalah hal ini adalah organisasi Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan tingkat Desa ataupun tingkat Kelurahan mempunyai peran dan fungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda. Organisasi keMasyarakatan yang cukup populer dikalangan pemuda dan pemudi adalah Organisasi Karang Taruna. Pelibatan Karang Taruna dalam kesehatan reproduksi remaja diadakan agar Karang Taruna dapat berperan sebagai wahana Komunikasi InforMasi dan Edukasi (KIE) bagi remaja warga karang Taruna.

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang menyebutkan bahwa: Karang Taruna adalah organisasi sosial keMasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota Masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk Masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Peraturan Menteri Sosial di atas menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi para remaja untuk mengembangkan potensi diri atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial pada Masyarakat pada umumnya. Tujuan Karang Taruna tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakain meningkat bagi generasi muda di Desa atau Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi Masalah-Masalah sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha penyadaran, pembinaan, dan pengembangan sosial.

Hal tersebut sesuai dengan tugas pokok Karang Taruna yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Pasal 5 sebagai berikut: Tugas pokok dari karang taruna adalah secara bersama-sama pemerintah dan komponen Masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai kesejahteraan sosial terutama

yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya

Seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, kepengurusan karang taruna desa/kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam Musyawarah Warga Karang Taruna dan dikukuhkan oleh Kepala Desa/Lurah setempat dengan Masa bakti 3 (tiga) tahun.

Selanjutnya setiap Karang Taruna mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan program kerja yang berdasarkan mekanisme, potensi, sumber, kemampuan dan kebutuhan. Adapun program kerja Karang Taruna menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77/ HUK/ 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, terdiri dari pembinaan dan pengembangan generasi muda, penguatan organisasi, peningkatan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif, rekreasi, olahraga, kesenian, kerohanian dan bina mental dan, kemitraan, dan lain-lain sesuai kebutuhan

Berdasar peraturan menteri sosial yang sudah dijelaskan di atas guna mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Banjaran kegiatan serupa juga dilaksanakan Karang Taruna setia bakti sejak awal berdirinya organisasi tersebut pada tahun 1980 yang menjelaskan dalam kegiatan yang terdapat diprogram kerja karang taruna setia bakti antara lain: kegiatan kesejahteraan sosial, kerohanian dan bina mental, olahraga serta kesenian, lingkungan hidup dan terakhir yakni Hubungan Masyarakat dan kemitraan. Lebih jelasnya program kerja yang dijalankan oleh karang taruna dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Program kegiatan karang taruna setia bakti

No	Bidang	Jenis Kegiatan
1.	Kesejahteraan social	a. Bakti sosial dan Kebersihan lingkungan b. Santunan anak yatim dan duafa
2.	Kerohanian dan bina mental	a. Pelaksanaan peringatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) b. Pelaksanaan pengajian c. Pelaksanaan grebek sahur keliling d. Pelaksanaan Buka Bersama e. Pelaksanaan Takbir Keliling f. Pelaksanaan Halal Bihalal
3.	Olahraga dan seni budaya	a. Pelaksanaan turnamen sepak bola antar rt b. Pelaksanaan turnamen bola volley antar rt c. Pelaksanaan turnamen bad minton antar rt d. Pembenahan lapangan sepak bola e. Pembenahan lapangan bola

		volley
4.	Lingkungan hidup	a. Kerja bakti bersama b. Memfungsikan kembali saluran air di permukiman warga
5.	Usaha bersama	a. Mendisign kartu undangan b. Membuat kaos sablon

Sumber: karang taruna setia bakti

Berbagai kegiatan di atas karang taruna sebagai lembaga pendidikan luar sekolah, berupaya meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai wadah pembinaan aktifitas serta bebas dari pengaruh perilaku negatif oleh remaja, maka diharapkan adanya peran khusus dari pengurus karang taruna agar keberhasilan kegiatan Karang Taruna dapat berjalan dengan baik apabila mendapat dukungan atau partisipasi dari Masyarakat, terutama generasi muda yaitu remaja.

Kebiasaan lain pada Masyarakat dan remaja di desa Banjaran terjadi ialah saat perayaan hari-hari besar nasional. Dalam memeriahkan hari-hari besar tersebut karang taruna selalu membuat perlombaan misal sepak bola antar rt, lomba bola volly antar rt, badminton antar rt dengan baik tanpa adanya perilaku menyimpang yang dilakukan remaja setempat. Gambaran perilaku positif remaja yang tercermin di Desa Banjaran merupakan suatu fakta yang menarik sekaligus menjadi aspek yang penting dalam kehidupan Masyarakat yang modern. Secara tidak langsung sikap dan perilaku positif pengurus karang taruna setia bakti akan diikuti oleh remaja di Desa banjaran. Dalam menanamkan perilaku positif yang dilakukan oleh karang taruna kepada remaja dapat terlihat dari tahun ke tahun berjalan dengan baik. Apabila peran karang taruna menerapkan rasa tanggung jawab kepada semua pengurus karang taruna.

Dengan fakta serta penjelasan seperti yang tertera di atas maka penting untuk dapat mengetahui "Peran karang taruna setia bakti dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik". Berdasarkan hal tersebut muncul pokok-pokok Masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. (2) Apa saja kendala yang dihadapi karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. (3) Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik? Tujuan Dari rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Peran Karang Taruna dalam mengurangi perilaku kenakalan remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi Karang Taruna dalam menanamkan

perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Serta solusi apa yang ditawarkan dalam menghadapi kendala dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks/lisan dari orang yang diteliti. Ilmu pengetahuan terbagi atas dua paradigma yaitu paradigma positivistik atau ilmiah dan paradigma naturalistik atau alamiah. Penelitian ini termasuk berparadigma alamiah, di mana peneliti akan bebas mendapatkan informasi dari subjek penelitian tanpa menggunakan angket karena takut akan terkesan baku dan kurang mendalam. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Alasan pemilihan kualitatif ialah penelitian ini ingin menggambarkan secara mendalam terkait proses pelaksanaan peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Bagaimana mekanisme atau cara-cara yang dilakukan karang taruna ini dalam menanamkan perilaku positif remaja melalui lima program bidang, serta kendala yang dihadapi pelaksanaan kegiatan karang taruna dan solusi dalam menghadapi kendala tersebut. Data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam menjawab fokus penelitian yang telah disusun. Alasan memilih lokasi penelitian didasarkan karena Karang Taruna Desa Banjaran merupakan salah satu Karang Taruna yang masih aktif di kecamatan Driyorejo disamping itu terdapat banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan, beberapa program yang terorganisir dengan baik, dan kesediaan organisasi untuk menjadikan pelaksanaan penelitian. Waktu melakukan penelitian yaitu selama tiga minggu. Dalam menetapkan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* di mana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan subjek penelitian mempunyai pengetahuan yang lebih tentang peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik. Sehingga subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh pengurus karang taruna Setia Bakti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pengurus karang taruna, koordinasi program bidang kesejahteraan sosial, kerohanian dan bina mental, keolahragaan dan seni, lingkungan hidup, dan usaha bersama. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen dari karang taruna Setia Bakti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara bebas terpadu (terpimpin), yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Dalam proses ini akan tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai garis besar yang akan ditanyakan. Selanjutnya pertanyaan akan berkembang ketika proses wawancara mengikuti situasi. Kemudian dengan metode *observasi non-partisipan*, dan metode dokumentasi berupa foto kegiatan-kegiatan karang taruna. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiono, 2009:247), di mana hasil temuan data direduksi sesuai dengan kategori dalam peran karang taruna dalam membentuk perilaku positif remaja yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan ditarik kesimpulan. Untuk mengkresek kebenaran data dengan triangulasi teknik. Di mana hasil wawancara dengan informan di cek dengan observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Karang Taruna Setia Bakti Dalam Menanamkan Perilaku Positif Remaja

Kegiatan untuk menanamkan perilaku positif remaja yang dilakukan Karang Taruna Setia Bakti di Desa Banjaran Driyorejo Gresik yakni melalui beberapa program bidang kerja yang dimiliki karang taruna Setia Bakti seperti program bidang kesejahteraan sosial, program bidang kerohanian dan bina mental, program bidang keolahragaan dan seni, program bidang lingkungan hidup, program bidang usaha bersama.

Kegiatan pertama yaitu melalui program bidang kesejahteraan sosial. terdapat dua kegiatan rutin yang dilaksanakan karang taruna dalam program tersebut yakni kegiatan bakti sosial dan membantu warga yang sedang mendapat musibah seperti ada keluarga yang meninggal dunia. Hal ini diketahui dari petikan wawancara dengan Mas Agung selaku ketua koordinasi program bidang kesejahteraan sosial sebagai berikut.

“..Untuk kesejahteraan sosial sendiri Mas kegiatan rutinnya jika ada yang sedang kesusahan aja Mas kalau disekitar wilayah tidak ada yang lagi kesusahan ya saya selaku ketua bidang kesejahteraan biasanya mengumpulkan dana sedikit-sedikit untuk digunakan buat kegiatan bakti sosial Mas dari hasil setiap pertemuan ini kan kita selalu mengumpulkan uang khas Mas 10.000 nah disetiap sebulan sekali ini selalu ada uang khas sebesar 450.000 ribu Mas nah dari situ biasanya kita ambil sedikit untuk tambahan buat bakti sosial Mas.” (Agung, 10 juni 2016)

Hal ini senada dengan hasil petikan wawancara dari Mas Zulfi selaku Ketua Umum karang taruna Setia Bakti terkait kegiatan mencegah timbulnya

kesejahteraan sosial yang dilaksanakan pada program bidang kesejahteraan sosial sebagai berikut.

“..untuk program bidang kesejahteraan sosial ini saya sudah memberikan kepercayaan kepada Mas Agung yaa Mas dan Mas Agung sendiri untuk membuat program juga mengungkapkan beberapa kegiatan yang saya rasa itu sangat positif ya Mas karena dengan adanya kegiatan tersebut saya pikir remaja akan secara tidak langsung akan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap warga ataupun teman mereka yang sedang membutuhkan bantuan Mas.”(Zulfi, 10 juni 2016)

Sehubungan dengan adanya kegiatan tersebut upaya yang dilakukan pengurus Karang Taruna Setia Bakti yaitu semaksimal mungkin konsisten terhadap kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya dengan melakukan bakti sosial secara transparan tidak ditutup-tutupi terkait pelaksanaan pengumpulan dana yang sudah dikumpulkan. Hal ini ditegaskan oleh Mas Agung dari petikan wawancara sebagai berikut.

“..pelaksananya seperti ini Mas biasanya ketika biaya sudah terkumpul dari teman-teman anggota maupun pengurus itu dikasih ke bendahara lalu dihitung pada saat rapat bersama agar kita semua anggota maupun seluruh pengurus Karang Taruna mengetahui dana yang terkumpul Mas, setelah tau hasilnya kita menyepakati bahwa 5% dari dana yang terkumpul akan dimasukkan pada khas untuk kegiatan bakti sosial maupun membantu warga yang sedang mengalami musibah ada sanak keluarga yang meninggal dunia Mas.” (Agung, 10 juni 2016)

Kesimpulan pernyataan di atas, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program bidang kesejahteraan sosial ini yakni kegiatan bakti sosial dan membantu warga Masyarakat Banjaran yang sedang mengalami kesusahan ketika ada keluarga yang meninggal dunia yang dilakukan secara transparan diketahui oleh seluruh anggota dan pengurus Karang Taruna Setia Bakti dalam hal menghitung dana yang terkumpul dan tanggung jawab ketika dana diberikan kepada yang membutuhkan.

Setiap kegiatan yang dilakukan Karang Taruna Setia Bakti Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang sering dijumpai yakni tentang kesadaran akan remaja yang terlambat dalam menangani warga yang sedang membutuhkan seperti yang dikemukakan oleh Mas Agung terkait kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan menanamkan perilaku positif pada program bidang kesejahteraan sosial yang dilakukan wawancara sebagai berikut.

“..dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini Mas, biasanya ini kendalanya yang sering kami

jumpai itu pada kesadaran remaja setempat ini Mas bahwa kesadaran mereka untuk ikut memberikan bantuan berupa tenaga maupun materi ini sering sedikit lambat Mas, jadi mereka ini jika tidak di ajak dan dikasih tau gitu mereka juga tidak ikut dan tidak tahu mau menyumbangkan dana tersebut kepada siapa Mas sebenarnya sih banyak saja yang ikut namun tidak semua gitu loh Mas.” (Agung, 12 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dari Mas Agung selaku ketua program bidang kesejahteraan sosial, kendala-kendala yang telah dipaparkan ini salah satunya yaitu rasa kesadaran remaja yang kurang cepat dalam memberikan bantuan berupa dana dan kurangnya info warga yang sedang membutuhkan bantuan. Adanya kendala-kendala ini tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh Karang Taruna Setia Bakti sebagai upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Di dapat dari hasil petikan wawancara oleh Mas Agung terkait solusi dari kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

“..untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut biasanya Mas ada dari pengurus membuat tabel daftar hadir dan menyelipkan satu kolom untuk keterangan membayar khas dan dengan cara itu saya rasa sangat efektif ya Mas jadi semua yang rapat dalam acara tersebut langsung tau siapa-siapa yang belum membayar Mas.” (Agung, 12 juni 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Agung selaku ketua program bidang kesejahteraan sosial dan Ketua Umum Karang Taruna Mas Zulfi maka dapat diartikan bahwa peran Karang Taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja dari program bidang kesejahteraan sosial ini melalui beberapa kegiatan yakni bakti sosial dan membantu warga yang sedang mengalami kesusahan ketika ditinggal keluarga yang meninggal dunia. dari kegiatan tersebut perilaku positif dapat ditanamkan kepada remaja yaitu mencegah timbulnya Masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Pertama dengan kegiatan bakti sosial, remaja secara tidak langsung Karang Taruna menanamkan perilaku kepedulian terhadap sesama yang lebih membutuhkan. Kedua dengan kegiatan membantu warga yang sedang kesusahan hal tersebut dapat menumbuhkan perilaku positif yakni rasa kepedulian terhadap sesama.

Kedua kegiatan Karang Taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja melalui program bidang kerohanian dan bina mental, terdapat dua kegiatan rutin di dalam kegiatan ini yakni pengajian dan istigotah bersama yang dilakukan oleh seluruh warga dan remaja yang ada di Desa Banjaran Driyorejo Gresik. Hal ini ditegaskan dari hasil petikan wawancara oleh Mas Ardi

selaku ketua koordinasi program bidang kerohanian dan bina mental sebagai berikut.

“..Untuk program bidang kerohanian dan bina mental ini Mas, untuk kegiatan rutinnnya yaa kami mengajak remaja untuk mengikuti pengajian yang ada di Masjid Al-Ikhlas yang ada di Desa Banjaran ini Mas kegiatan nya itu setiap jumat malam Mas selesai solat magrib biasanya dan untuk kegiatan istigosah bersama ini dilakukan dirumah warga setempat Mas itu juga seminggu sekali biasanya ketika hari jumat selesai solat isya.” (Ardi, 12 juni 2016)

Hal ini juga senada dengan hasil petikan wawancara dari Mas Zulfi selaku ketua karang taruna Setia Bakti terkait menanamkan perilaku positif pada program bidang kerohanian dan bina mental sebagai berikut.

“..untuk program bidang kerohanian dan bina mental ini ada kegiatan yang sikapnya memberikan pembekalan-pembekalan ajaran agama islam yang dimana di dalam ajaran tersebut memberikan pengetahuan bahwa perilaku menyimpang itu dosa nah saya pikir ini kegiatan yang baik yaaa menyadarkan secara langsung kepada para remaja agar tidak berperilaku menyimpang.”(Zulfi, 10 juni 2016)

Hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa kegiatan yakni kegiatan pengajian dan istigosah bersama yang dilakukan oleh seluruh warga dan remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hal ini ditegaskan lagi oleh Mas Ardi dari petikan wawancara sebagai berikut.

“..Mas untuk pelaksanaan kegiatan ini ketika kita mendengarkan pengajian atau cerama disitu kitakan mendengarkan dengan seksama secara gak langsung pasti kita kan berfikir perbuatan seperti minum-minuman keras, pacaran yang kelewatan batan dan sampek memakai narkoba itu kan dilarang dan ketika kita mau melakukan hal-hal tersebut pastinya kan kita berfikir lagi hal itu jika dikerjakan haram mendapat dosa dan bisa Masuk neraka. Jika hal tersebut tidak dilakukan kita akan berfikir lebih baik tidak melakukan mabuk-mabukan dan memakai narkoba agar bisa Masuk surga nantinya. Nah dari kebiasa-kebiasan ini lah secara gak langsung dapat ditanamkan perilaku positif pada remaja Mas perilaku yang sesuai norma-norma yang ada didalam Masyarakat dan agama.” (Ardi, 14 juni 2016)

Sama halnya dengan kegiatan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan karang taruna Setia Bakti desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang sering dijumpai yakni tentang kesadaran akan remaja yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pengajian seperti yang dikemukakan oleh Mas Ardi terkait kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan menanamkan

perilaku positif pada program bidang kerohanian dan bina mental yang dilakukan wawancara berikut.

“..kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian dan istigosah ini Mas rata-rata remaja sini itu sering banget terlambat Mas karena datangnya terlambat ini biasanya sering mengganggu jamaah lain yang sudah khusuk dan konsentrasi dalam melaksanakan kpengajian Mas dan juga mereka yang telat otomatis kan pasti ketinggalan ceramah yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh pak Ustad Mas jadi yang mereka sering lupa dan tidak paham jika mereka tidak mengikuti kegiatan pengajian ini sedari awal dimulai Mas nah untuk kendala berikutnya Mas ini biasanya sih yaa anak-anak ini kalau ketemu terus kumpul bersama teman-teman akrebnya kan biasanya ya gitu Mas “*podo guyon karep e dewe Mas*” (bercanda gurau sendiri) jadi yaa kendala yaa saya rasa itu saja Mas.” (Ardi, 14 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dari Mas Ardi selaku ketua program bidang kerohanian dan bina mental, kendala-kendala yang telah dipaparkan ini salah satunya yaitu rasa kesadaran remaja yang sering datang telat dalam kegiatan berlangsung dan bercanda sendiri ketika pengajian sedang berlangsung. Adanya kendala-kendala ini tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh karang taruna Setia Bakti sebagai upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Di dapat dari hasil petikan wawancara oleh Mas Ardi terkait solusi dari kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

“..untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut biasanya Mas kami melakukan pendampingan yaa Mas jadi setiap ada kegiatan kita ikut duduk berkelompok dan mengontrol jika ada yang ramai maka kita tegur dengan cara mengakatan “jangan berisik” gitu aja sudah mengerti mereka Mas dan langsung diam dan kembali konsentrasi mendengarkan ceramah dengan khusuk untuk kendala dalam keterlambatan remaja saat hadir ini biasa kita membuat grub di media sosial Mas disitu kita bisa langsung mensosialisasikan jadwal pengajian maupun ajakan langsung kepada mereka Mas.” (Ardi 14 juni 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program bidang kerohanian dan bina mental yakni pengajian dan istigosah bersama yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlas Desa Banjaran pada waktu selesai solat magrib pada hari jum'at dan kegiatan istigosah bersama dilakukan pada hari yang sama namun pada waktu yang berbeda yakni setelah selesai solat Isya'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Ardi selaku ketua program bidang kerohanian dan bina mental dan Ketua Umum Karang taruna Mas Zulfi

maka dapat diartikan bahwa peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja dari program bidang kerohanian dan bina mental ini melalui beberapa kegiatan yakni pengajian dan istigisah bersama yang bersama-sama dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas kegiatan pengajian dan istigosah bersama bahwa guna mencegah remaja untuk melakukan perilaku menyimpang sangat efektif menggunakan ceramah agama, dengan diberikannya ceramah agama remaja setempat akan berfikir dua kali jika melakukan kegiatan yang dilarang agama karena pertama akan mendapat hukuman sesuai dengan hukum yang ada diundang-undang negara dan kedua akan mendapatkan dosa dan pasti akan Masuk neraka pada akhir zaman nanti.. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung remaja sekitar Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik mempunyai perilaku positif pencegahan kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat terlarang NARKOBA bagi remaja.

Kegiatan ketiga yakni kegiatan karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja melalui program bidang keolahragaan dan seni. Terdapat banyak kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pengurus karang taruna seperti sepak bola, futsal, bola *volly*, dan pentas seni ketika saat merayakan hari kemerdekaan bangsa. Pernyataan tersebut diperoleh dari petikan wawancara dari Mas Eddy selaku ketua koordinasi program bidang keolahragaan dan seni sebagai berikut:

“...Untuk program bidang keolahragaan dan seni ini Mas, untuk kegiatan rutusnya yaa kami mengajak remaja untuk mengikuti beberapa kegiatan yang intinya mengajak para remaja sekitar ini untuk berolahraga dan menjaga kesehatan jasmani ya Mas ada kegiatan Mas yakni futsal, kalau futsal ini Mas untuk tempat biasa sudah ada yang mengkoordinir waktunya setiap seminggu sekali pada hari sabtu, nah kalau sepak bola ini Mas di laksanakan setiap hari saat waktu sore sampai menjelang magrib dilapangan hal tersebut sama dengan bola *volly* sedangkan untuk seni ini ada kegiatan pentas seni Mas.” (Eddy, 10 juni 2016)

Hal ini senada dengan hasil petikan wawancara dari Mas Zulfi selaku Ketua Umum karang taruna Setia Bakti terkait kegiatan memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilaksanakan pada program bidang keolahragaan dan seni sebagai berikut.

“..untuk program bidang ini yang ramai kegiatan Mas kadang saya juga ikut turut ambil bagian dalam mengurus kegiatan yang ada pada program ini Mas yaa untuk olahraga sendiri ini kita selaku pengurus setiap memperingati hari kemerdekaan selalu mengadakan kompetisi

Mas ada kompetisi sepak bola, bola *volly* dan untuk seni ini kita mengadakan pentas seni dimana kita menampilkan pertunjukan-pertunjukan yang diperankan oleh remaja sekitar maupun warga desa Banjaran yang mau berunjuk gigi alam mengisi acara pentas seni sendiri ini Mas pernah ada kegiatan besar Mas tahun kemarin yakni *colour run* dinama kegiatan tersebut adalah kegiatan yang baru dilaksanakan dalam kegiatan hari kemerdekaan kegiatan tersebut kegiatan seperti lari marathon bersama diikuti dengan music cepat dan bertabur debu berwarna Mas itu ramai dan lancara Mas.” (Zulfi, 13 juni 2016)

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa kegiatan dalam menanamkan perilaku positif yakni melalui kegiatan futsal, sepak bola, dan bola *volly* bersama yang dilakukan oleh seluruh remaja di Lapangan Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hal ini ditegaskan lagi oleh Mas Eddy dari petikan wawancara sebagai berikut.

“..Mas untuk kegiatan olahraga sendiri ini tidak hanya dapat menjaga kebugaran jasmani bagi remaja sekitar saja namun juga dapat secara tidak langsung ditanamkan sikap positif misalnya dengan adanya kegiatan seperti pertandingan sepak bola yang dijalankan dengan fair play kan dapat menciptakan rasa sportifitas yang tinggi Mas kepada setiap pemain. Menerima kekalahan dengan lapang dada dan tidak sombong jika menang. Menghormati apapun keputusan yang diberikan wasit saat dilapangan untuk kegiatan pentas seni ini biasanya kita menampilkan drama dengan bertepatan kemerdekaan dengan begitu remaja secara langsung remaja akan mempunyai rasa sikap nasionalis yang tinggi dengan tidak melupakan perjuangan dan pengorbanan dari para leluhur yang sudah mendahului kita semua Mas.” (Eddy, 15 juni 2016)

Kegiatan yang dilakukan karang taruna Setia Bakti desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang sering dijumpai yakni tentang kesadaran akan remaja yang sering lupa akan waktu dalam kegiatan di program keolahragaan ini dan juga dana yang kurang dalam mengadakan pertunjukan pensi seperti yang dikemukakan oleh Mas Eddy terkait kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan menanamkan perilaku positif pada program bidang keolahragaan dan seni yang dilakukan wawancara pada tanggal 15 Juni 2016 sebagai berikut :

“..kendala dalam pelaksanaan kegiatan di program bidang keolahragaan ini Mas banyak remaja yang sangat antusias memang Mas akan tetapi Mas meraka ini sering lupa waktu Mas jadi sudah waktunya pertandingan selesai ini Masih terus bermain saja akhirnya sampai



bunyi adzan magrib Mas itu kan gak sopan maas nah dari kesadaran itu Mas kendalanya, sedangkan untuk kegiatan seninya ini Mas terbentur pada kendala dalam Masalah dana Mas soalnya dalam kegiatanseni ini kan biasanya banyak nyewa-nyewa peralatan ya Mas dari situ terdapat pembengkakan biaya yang cukup besar Mas.” (Nasir, 15 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dari Mas Eddy selaku ketua progam bidang kerohanian dan bina mental, kendala-kendala yang telah dipaparkan ini salah satunya yaitu rasa kesadaran remaja yang sering tidak tau waktu dalam kegiatan berlangsung dan dana yang membengkak saat diadakannya pertunjukan seni. Adanya kendala-kendala ini tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh karang taruna Setia Bakti sebagai upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Di dapat dari hasil petikan wawancara oleh Mas Eddy terkait solusi dari kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

“..untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut biasanya Mas kami untuk remaja yang tidak tahu waktu ini Mas sering kami melakukan teguran Mas soalnya jika dibiarkan terus mereka akan terus keasikan bermain bola Mas, sedangkan untuk Masalah kendala dana ya Mas ini biasanya kami membicarakan dengan pembina Mas untuk membuat proposal dan mau ditujukan keperusahaan manah yang akan kita kasih proposal nantinya agar dana cepat keluar dan kita dapat memperoleh dana dengan cepat Mas.” (Eddy, 14 juni 2016)

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam progam bidang keolahragaan dan seni yakni futsal, sepak bola dan bola *volly* di lapangan Desa Banjaran pada sore hari sampai menjelang solat magrib yang dilakukan setiap hari. Untuk kegiatan pensi ini dilakukan pada saat menyambut hari kemerdekaan bangsa guna kegiatan tersebut dalam menanamkan perilaku positif secara tidak langsung remaja diajak untuk bersikap lebih sportif dan menjunjung tinggi rasa nasionalisme pada negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Eddy selaku ketua progam bidang keolahragaan dan seni serta Ketua Umum Karang taruna Mas Zulfi maka dapat diartikan bahwa peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja dari progam bidang kerohanian dan bina mental ini melalui beberapa kegiatan yakni kegiatan futsal, sepak bola dan bola *volly* yang bersama-sama dilaksanakan di Lapangan Desa Banjaran kegiatan sepakbola dan pertunjukan seni drama bersama bahwa guna memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan keempat yakni kegiatan karang taruna dalam menanamkan perilaku positif melalui progam bidang lingkungan hidup. Terdapat beberapa kegiatan seperti kerja bakti yang dilakukan bersama-sama dalam membersihkan tempat pemakaman, Masjid, dan lingkungan desa sekitar. Hal ini diketahui dari hasil petikan wawancara dengan Mas Nasir selaku ketua progam bidang lingkungan hidup sebagai berikut.

“...Untuk progam bidang lingkungan hidup ini maas cuma ada satu kegitan yakni kegiatan kerja bakti Mas nah kerja bakti ini biasa dalam membersihkan tepat pemakaman dan Masjid yang ada di Desa Banjaran sini Mas soalnya gini yaa Mas saya pikir lingkungan di desa Banjaran sini mayoritas tidak seperti di pedesaan hampir gak ada lahan kosong Mas ada sih kegiatan yang baru-baru berjalan di sini jadi lahan yang kosong ini kami disuruh oleh bapak kepala desa Banjaran ini untuk dimanfaatkan dalam melestarikan tanaman sehat Mas.” (Nasir, 15 juni 2016)

Hal ini senada dengan hasil petikan wawancara dari Mas Zulfi selaku ketua karang taruna Setia Bakti terkait kegiatan dalam menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal dalam progam bidang lingkungan hidup sebagai berikut.

“..untuk progam bidang lingkungan hidup ini kami bersama-sama secara bergotong royong saling bahu membahu dalam kegiatan kerja bakti membersihkan tempatan pemakaman umum, dan Masjid Mas nah biasanya sih dikerjakan pada saat bersamaan dengan acara kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh Bapak RT Mas jadi karang taruna ikut memberikan bantuan gitu Mas.” (wawancara, 13 juni 2016)

Hasil wawancara tersebut bahwa terdapat kegiatan yakni kegiatan kerja bakti bersama yang dilakukan oleh seluruh warga dan remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hal ini ditegaskan lagi oleh Mas Nasir dari petikan wawancara sebagai berikut.

“..pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini memberikan nilai kepada kita semua agar menjaga kelestarian tempat tinggal kita Mas. Membuat remaja setempat secara langsung agar tidak mengotori desa mereka sendiri karena bisa dirasakan sendiri kalau kotor maka sampah yang akan dibersihkan nantinya akan banyak juga disamping itu akibat yang akan dirasakan nanti yakni terjadinya awal dari musibah tersumbatnya sungai karena banyak sampah yang dibuang kesungai dan menyumbat sungai tersebut kegiatan tersebut biasa rutin dilaksanakan pada setiap bulan sekali Mas.” (Nasir, 16 juni 2016)

Kegiatan yang dilakukan karang taruna Setia Bakti desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang sering dijumpai yakni tentang kesadaran akan remaja yang terlambat dalam mengikuti kegiatan pengajian seperti yang dikemukakan oleh Mas Nasir terkait kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan menanamkan perilaku positif pada program bidang lingkungan hidup yang dilakukan wawancara sebagai berikut.

“..kendala dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti ini Mas rata-rata remaja sini itu sama Mas sering banget terlambat Mas karena datangnya terlambat ini biasanya mereka ini datangnya ketika kegiatan mau selesai Mas kan jadinya gak enak Mas sama bapak-bapak tidak hanya itu Mas waktu kegiatan berlangsung mereka juga tidak bisa benar-benar bisa serius Mas dalam melaksanakan kegiatan kerja bakti.” (Nasir, 16 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dari Mas Nasir selaku ketua program bidang lingkungan hidup, kendala-kendala yang telah dipaparkan ini salah satunya yaitu rasa kesadaran remaja yang sering datang telat dalam kegiatan berlangsung dan bercanda sendiri ketika kegiatan kerja bakti sedang berlangsung. Adanya kendala-kendala ini tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh Karang Taruna Setia Bakti sebagai upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Di dapat dari hasil petikan wawancara oleh Mas Nasir terkait solusi dari kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

“..untuk solusi dalam menghadapi kendala tersebut biasanya Mas kami mengajak mereka untuk lebih datang lebih awal karena jika terus seperti itu kita mengatakan gak enak kepada bapak kepala desa dan mereka juga menyadari kok Mas dan mau datang lebih awal lagi yaa walau tetep Masih ada saja Masih terlambat Mas untuk Maslah ketidak serousan itu kami dari pengurus tetap selalu melakukan pendampingan Mas selalu mengontrol dengan baik kegiatan yang dilaksanakan..” (Nasir 14 juni 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam program bidang lingkungan hidup yakni salah satunya kerja bakti membersihkan tempat pemakaman dan Masjid Desa Banjaran yang rutin dikerjakan pada setiap bulan sekali bersama warga sekitar. Hasil wawancara dengan Mas Nasir selaku ketua program bidang lingkungan hidup dan Ketua Umum Karang taruna Mas Zulfi maka dapat diartikan bahwa peran Karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja dari program bidang ini melalui kegiatan kerja bakti dalam membersihkan lingkungan tempat pemakaman umum dan Masjid desa Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik melalui program bidang lingkungan hidup ini sudah jelas bahwa

dengan diberikannya pembiasaan-pembiasaan kegiatan seperti kerja bakti membersihkan tempat pemakan, Masjid, dan lapangan secara tidak langsung akan memberikan sikap menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan fungsi Karang taruna yakni menjaga kearifan lokal desa sendiri dengan cara rutin melakukan kegiatan kerja bakti setiap bulan sekali.

Kegiatan kelima yakni kegiatan Karang taruna dalam menanamkan perilaku positif melalui program bidang usaha bersama. terdapat beberapa kegiatan yakni mensablon kaos dan mendisign gambar yang dilakukan pengurus dan remaja setempat pada saat memperoleh pesanan dari konsumen. Hal ini diketahui dari hasil petikan wawancara dari Lailatul selaku ketua program bidang usaha bersama sebagai berikut.

“...Untuk program bidang usaha bersama ini Mas, kegiatan rutusnya yaa kami mengajak remaja mengikuti kegiatan mensablon dan mendisign Mas kegiatan ini berlangsung ketika ada yang memesan saja Mas karena kalau ada pesanan juga kan bisa ada pemasukan yang lumayan buat Karang taruna..” (Lailatul, 17 juni 2016)

Hal ini senada dengan hasil petikan wawancara dari Mas Zulfi selaku Ketua Umum Karang taruna Setia Bakti terkait kegiatan meningkatkan ekonomi produktif yang dilaksanakan pada program bidang usaha bersama. Wawancara pada sebagai berikut.

“..untuk program bidang usaha bersama ini Mas ada kegiatan sibuk membuat disign terus hasilnya kita jual nah disitu kita akan mendapat perolehan upah dimana karena kerja keras kita. Bila dilihat dari kegiatan positifnya kita bisa secara mandiri meningkatkan usaha ekonomi Karang taruna Mas selain itu juga menambah uang jajan kita sekalian bisa buat beli paket data Mas.” (Zulfi, 13 juni 2016)

Sehubungan dengan hasil wawancara tersebut bahwa terdapat beberapa kegiatan yakni kegiatan mensablon kaos dan mendisign *banner* bersama yang dilakukan oleh remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hal ini ditegaskan lagi oleh Lailatul dari petikan wawancara sebagai berikut.

“..Banyak Mas kegiatan dibidang usaha bersama ini kita ada beberapa kegiatan seperti membuat disign undangan, terus membuat disign kaos sablon, membuat disign benner juga Mas kalau ada yang pesan langsung kita kerja kan bareng-bareng jadi saya selaku ketua bidang usaha bersama ini mempunyai bakat tersendiri dalam mendisign gambar-gambar lewat aplikasi *corel draw* nah disini saya mempunyai kegiatan mengajari mereka ini dalam mendisign Mas ya alhamdulillah mereka minta sekali Mas dan yang sering itu dapat job membuat kaos *COC* itu sekarang kan lagi ramai-ramainya jadi yang mereka mencari

tokoh-tokoh pemain yang ada di permainan tersebut lalu ya disablon gitu aja Mas.” (Lailatul, 17 juni 2016)

Kegiatan yang dilakukan karang taruna Setia Bakti desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tidak terlepas dari kendala-kendala. Kendala yang sering dijumpai yakni tentang kesadaran akan remaja yang terlambat dalam mengikuti kegiatan dan Masalah kekurangan modal yang dikemukakan oleh Lailatul terkait kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan menanamkan perilaku positif pada program bidang Usaha Bersama yang dilakukan wawancara sebagai berikut.

“..banyak kendala yang kita hadapi selama menjalankan kegiatan Mas, remaja Desa Banjaran sama dengan remaja pada umumnya Mas susah-susah gampang Mas kalau diajak gabung buat kegiatan yang seperti ini apalagi kegiatan tersebut tidak menarik gitu. Ya maklum juga alasan dasar yang sering kita jumpai yaitu yaa ada yang Masih sekolah, biasanya alasannya ada ujianlah, ada yang udah kerja jadi pulangnya juga sore jadi gak sempatlah, banyaklah Mas kalau alasan-alasan begitu. Selain kesadaran yang rendah dan tidak hanya itu saja Mas kendala yang muncul juga terdapat pada Masalah modal Mas nah kita Masih belum bisa mencukupi modal sendiri Mas dalam melaksanakan usaha tersebut.” (Lailatul, 17 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dari Lailatul selaku ketua program bidang Usaha Bersama, kendala-kendala yang telah dipaparkan ini salah satunya yaitu rasa kesadaran remaja dalam kegiatan berlangsung dan masalah kekurangan modal. Adanya kendala-kendala ini tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh karang taruna Setia Bakti sebagai upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Di dapat dari hasil petikan wawancara oleh Lailatul terkait solusi dari kendala yang ditemui dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut.

“..untuk solusi terhadap kendala yang saya sebutkan tadi sebenarnya sama dengan upaya mengajak remaja buat ikut kegiatan karang taruna Mas jadi selain dengan upaya sosialisasi, mengajak lewat jejaring sosial, juga upaya pengurus untuk menyukseskan kegiatan supaya remaja tertarik dengan karang taruna untuk Masalah dana kita meminta sumbangan dari perusahaan-perusahaan yang berdiri diwilayah Banjaran Mas.” (Lailatul, 17 juni 2016)

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program bidang usaha bersama yakni mensablon kaos dan mendisign gambar bersama yang dilakukan oleh remaja Desa Banjaran kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. hasil wawancara dengan Lailatul selaku ketua program bidang Usaha Bersama dan Ketua Umum Karang taruna

Mas Zulfi maka dapat diartikan bahwa peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja dari program bidang Usaha Bersama ini melalui beberapa kegiatan yakni mensablon kaos dan mendisign gambar bersama bahwa guna meningkatkan ekonomi produktif yang ada didalam tujuan dari karang taruna Setia Bakti

### **Kendala yang dihadapi karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik**

Setiap kegiatan yang dilakukan karang taruna Setia Bakti di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemui. Namun kendala sebagian besar terdapat pada kesadaran remaja dalam mengikuti kegiatan dan Masalah dana yang kadang Masih kurang. Untuk kendala dari sebuah kegiatan digunakan sebagai bahan pembelajaran dan dievaluasi terhadap kegiatan seterusnya, seperti hasil petikan wawancara oleh Mas Zulfi selaku ketua karang taruna Setia Bakti terkait kendala-kendala yang ditemui oleh pengurus karang Taruna sebagai berikut.

“..kendala yang dihadapi karang taruna pasti banyak Mas, ya itu juga kan buat pelajaran kita buat kedepannya. Kendala yang kita hadapi mulai dari penyadaran itu Mas, kesadaran dari remaja itu kan sulit sekali ditumbuhkan Mas. Kesadaran untuk konsisten mengikuti kegiatan karang taruna. Yo ngerti dewe arek saiki Mas (Ya tau sendiri anak remaja sekarang Mas) remaja sekarang itu solidaritasnya kurang, pasti kalau sekedar diajak kumpul-kumpul ngaji, sarasehan itu saja pikirnya dapat apa mending pergi ketempat lain yang asik (warnet game on line, rental Play Staytion) Nah dari pemikiran yang begitu itu Mas yang membuat salah satu kendala dari karang taruna ini.”(Zulfi, 28 juni 2016)

Menurut Mas zulfi, hambatan yang dihadapi karang taruna Setia Bakti salah satunya yaitu kesadaran dari remaja desa Banjaran dalam mengikuti setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus karang taruna. Hal ini senada dari hasil petikan wawancara oleh Mas Ismadi selaku wakil ketua karang taruna Setia Bakti terkait kendala yang dihadapi karang taruna dalam menanamkan perilaku positif sebagai berikut.

“..banyak kendala yang kita hadapi selama menjalankan kegiatan Mas, remaja Desa Banjaran sama dengan remaja pada umumnya Mas susah kalau diajak gabung buat kegiatan yang seperti ini apalagi kegiatan tersebut tidak menarik gitu. Ya maklum juga alasan dasar yang sering kita jumpai yaitu yaa ada yang Masih sekolah, biasanya alasannya ada ujianlah, ada yang udah kerja jadi pulangnya juga sore jadi gak sempatlah, banyaklah Mas

kalau alasan-alasan begitu. Selain kesadaran yang rendah, ada juga waktu Mas, jadi kalau ada yang jam kerjanya berbenturan akhirnya tidak dapat hadir Mas karena lebih memilih kerja Mas.” (Ismadi, 28 juni 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pengurus karang taruna Setia Bakti dapat disimpulkan kendala tidak hanya datang dari kesadaran remaja yang kurang kesadarannya untuk mengikuti kegiatan yang positif dan kecenderungan keaktifan remaja dalam mengikuti kegiatan berkurang kendala lain yang sering ditemui lagi yaitu karena sibuk ada ujian sekolah, tidak hanya itu namun juga ada yang sibuk bekerja dengan jam terbentur dengan kegiatan.

### **Solusi menghadapi kendala dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik**

Dengan adanya kendala yang ditemui tentu ada pula solusi yang ditawarkan oleh karang taruna Setia Bakti, sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan dari hasil petikan wawancara oleh Mas Zulfi selaku ketua Karang Taruna Setia bakti terkait solusi dalam menghadapi kendala sebagai berikut:

“..ketika ada kendala seperti itu tentunya ada solusi yang sedikit membantu misalnya saja Mas kesadaran remaja yang kurang itu seperti yang saya sudah katakan sebelumnya terkait mengajak remaja dalam beberapa kegiatan karang taruna yang salah satunya di program kerohanian dan bina mental yakni Pendekatan yang dilakukan dengan membaaur membangkitkan rasa solidaritas remaja dan mendekati remaja-remaja desa serta mengajak mereka untuk selalu menghadiri acara pengajian. Kemudian menjelaskan kepada mereka pentingnya kegiatan pengajian bagi diri sendiri, karena dalam kegiatan pengajian mereka mendapatkan tausiyah dan selalu mengingat penciptanya serta dapat terhindar dari sikap-sikap negatif.” (Zulfi, 28 juni 2010)

Karang Taruna Setia Bakti mempunyai solusi yakni dengan melakukan pendekatan ke remaja membaaur dengan mereka untuk mengajak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh karang taruna agar terbentuk solidaritas yang tinggi. Hal lain juga ditambahkan dalam upaya untuk mengatasi kendala yang sering dijumpai oleh Mas Ismadi selaku wakil karang taruna Setia Bakti sebagai berikut.

“..solusi terhadap kendala yang saya sebutkan tadi sebenarnya sama dengan upaya mengajak remaja buat ikut kegiatan karang taruna Mas jadi selain dengan upaya sosialisasi, mengajak lewat jejaring sosial, juga upaya pengurus untuk menyukseskan kegiatan supaya remaja tertarik

dengan karang taruna. Untuk Masalah waktu, kegiatan karang taruna untuk kegiatan publiknya kan kita sebagian besar memakai hari libur atau bertepatan dengan libur Nasional jadi itu salah satu alternatifnya, sedangkan untuk rapatkan hanya ada sebulan sekali jadi itu terkadang menyesuaikan, kalau sebagian besar tidak bisa tanggal 1 ya kita cari tanggal lain.” (Ismadi, 28 juni 2016)

Selain dari hambatan yang diutarakan di atas yaitu kesadaran remaja yang kurang dan waktu dapat di atasi dengan melakukan pendekatan dan mencari hari-hari libur kerja dan sekolah dalam melaksanakan kegiatan. Selain dua kendala tersebut ada lagi kendala yang dijumpai oleh karang Taruna Setia Bakti yakni dalam hal dana. Hal ini ditambahkan oleh Mbak umma selaku bendahara karang taruna setia bakti terkait kendala yang ditemui oleh karang taruna sebagai berikut.

“..mengenai dana kita memang biasanya kurang Mas tapi untuk itu biasanya kita bisa mengantisipasi, biasa Mas seperti yang karang taruna lain kerjakan dalam mencari dana, yaa untuk kegiatan besar kita ajukan proposal kepada pemerintah desa Mas dan juga kepada perusahaan-perusahaan yang ada di Desa Banjaran sini banyak pabrik-pabrik kan Mas nah disitu kita bisa mendapat dana Mas, jadi mungkin kalau Masalah dana dalam kegiatan besar ini kita bisa mengatasinya Mas. Kalau kegiatan bersama itu bisa menggunakan uang khas saja sudah cukup Mas karena uang kas ini juga tidak selalu habis kok Mas pasti sisa naah kita sudah sepakt untuk terus menyisahkan uang khas guna keperluan mendadak Mas..”(Ummu, 29 juni 2016)

Hal serupa juga ditegaskan oleh bapak Yunus selaku pembina Karang Taruna Setia Bakti terkait dana dalam melakukan kegiatan sebagai berikut :

“..mengenai dana Mas Zulfi dan kawan-kawan pengurus karang taruna Setia Bakti lain ini sudah saya kasih saran Mas jadi ya mereka sudah bisa dengan sendiri mencari penambahan dana melalui proposal yang ditaruh di perusahaan-perusahaan yang berdiri di lingkungan desa Banjaran Mas kalau ke pemerintah desa saya ikut membantu biasanya soalnya untuk meyakinkan pak lurah juga Mas agar menyetujui kegiatan yang akan dilaksanakan karang taruna Mas.” (Yunus, 29 juni 2016)

Jadi dari beberapa kendala yang terjadi selama proses berjalan program kerja dari karang taruna terdapat beberapa solusi. Hambatan tentang kesadaran remaja yang rendah dapat di atasi dengan pendekatan kepada mereka melalui keikutsertaan pengurus bergabung, berkumpul, dan nongkrong bersama dari situ dapat membangkitkan rasa solidaritas dalam mengikuti ajakan karang taruna nantinya. Hambatan waktu dapat di atasi

dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari minggu dan libur nasional, sedangkan hambatan dana pengurus karang taruna dapat memberikan solusi yakni dengan cara melalui membuat surat proposal yang dibuat dan diberikan kepada pemerintah desa dan pabrik-pabrik yang berdiri di wilayah desa Banjaran guna mendapat sumbangan dana.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bukti yang memperkuat data. Penelitian yang berkenaan dengan peran karang taruna Setia Bakti dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik telah didapat jawaban atas rumusan Masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran karang taruna Setia Bakti dalam menanamkan perilaku positif remaja dilakukan melalui kegiatan yang ada di program bidang karang taruna seperti program bidang kesejahteraan sosial, program bidang kerohanian dan bina mental, program bidang keolahragaan dan seni, program bidang lingkungan hidup, dan program bidang usaha bersama. kegiatan diprogram kesejahteraan sosial dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan bakti sosial dan membantu warga yang sedang kesusahan, kegiatan diprogram bidang kerohanian dan bina mental dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pengajian dan istigosah bersama, kegiatan diprogram bidang keolahragaan dan seni dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan futsal, sepakbola, bola *volly*, dan pentas seni, kegiatan diprogram bidang lingkungan hidup dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti bersama, kegiatan diprogram bidang usaha bersama dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan mensablon kaos dan mendisign gambar.

Berdasarkan penelitian tentang peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja, teori yang paling cocok digunakan untuk menganalisis adalah teori sistem dari David Easton. Sistem dapat diartikan sebagai kesatuan yang berbentuk dari beberapa unsur (elemen). Unsur, komponen atau bagian yang banyak ini satu sama lain berada dalam keterkaitan yang mengikat dan fungsional. Masing-Masing kohesif satu sama lain, sehingga ketotalitasannya unit terjaga utuh eksistensinya. Tinjauan tersebut adalah pandangan dari segi bentuknya. Jadi pengertian sistem, disamping dapat diterapkan pada hal yang bersifat "immaterial", juga dapat diterapkan pada hal yang bersifat material. Untuk bersifat "immaterial" penguraian atau penentuan "model"-nya lebih cenderung berfungsi sebagai alat analisis dan merupakan cara, tata, rencana, skema, prosedur atau metode. Sistem adalah suatu cara yang mekanismenya berpatron (berpola) dan konsisten, bahkan mekanismenya sering disebut otomatis.

Sementara itu menurut (David Easton, 1984:395) teori sistem adalah suatu model yang menjelaskan hubungan tertentu antara sub-sub sistem dengan sistem sebagai suatu unit (yang bisa saja berupa suatu Masyarakat, serikat buruh, organisasi pemerintah). Easton juga meringkas ciri-cirinya sebagai berikut: (1) sistem mempunyai batas yang didalamnya ada saling hubungan fungsional yang terutama dilandasi oleh beberapa bentuk komunikasi; (2) sistem terbagi kedalam sub-sub sistem yang satu sama lainnya saling melakukan pertukaran (seperti antara desa dengan pemerintah daerah atau antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat); (3) Sistem bisa membuat kode, yaitu menerima *inforMasi*, mempelajari dan menerjemahkan Masukan (*input*) kedalam beberapa jenis keluaran (*output*)

Karang taruna Setia Bakti telah menerapkan perannya sesuai tujuan dan fungsinya dalam menanamkan perilaku positif remaja. Berdasarkan analisis menggunakan teori sistem dari David Easton telah diketahui, bahwa karang Taruna Setia Bakti mempunyai komponen-komponen yang mempunyai program bidang berbeda tapi dalam tujuan dan fungsi yang sama yakni untuk menanamkan perilaku positif remaja sebagai berikut; (1) Program bidang kesejahteraan sosial, Pemberian kegiatan dari karang taruna Setia Bakti untuk remaja desa Banjaran adalah melalui bakti sosial dan membantu warga yang sedang kesusahan. Pembiasaan kegiatan seperti ini dapat mengajarkan remaja dalam hal positif yakni untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan rasa ingin saling tolong menolong dalam melihat orang lain yang sedang membutuhkan bantuan. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa Perilaku positif yang sesuai dengan fungsi karang taruna yakni menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota Masyarakat terutama generasi muda; (2) Program bidang kerohanian dan bina mental, pemberian kegiatan dari karang taruna Setia Bakti untuk remaja desa Banjaran adalah melalui pengajian dan istigosah bersama. Pembiasaan kegiatan seperti ini dapat mengajarkan remaja dalam hal positif yakni menciptakan tata tertib di era modern ini dengan mendekati diri kepada tuhan dan ajaran agama untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk agar remaja berfikir jika akan melakukan perilaku negatif tidak hanya dihukum sesuai aturan namun mendapat dosa yang akan dipertanggung jawabkan dalam akhirat nanti. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa Perilaku positif tersebut sesuai dengan fungsi karang taruna yakni pengembangan kreatifitas remaja, pencegahan kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja;

(3) Progam bidang olahraga dan seni, pemberian kegiatan dari karang taruna Setia Bakti untuk remaja desa Banjaran adalah melalui kegiatan sepak bola dan bola volly. Pembiasaan kegiatan tersebut dapat menanamkan perilaku positif remaja agar dapat bersikap sportifitas dalam setiap pertandingan mengakui kekalahan dengan sportif dan memenangkan pertandingan tidak sombong. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa perilaku positif tersebut sesuai dengan fungsi karang taruna yakni memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;

(4) Progam bidang lingkungan alam, pemberian kegiatan dari karang taruna Setia Bakti untuk remaja desa Banjaran adalah melalui kegiatan kerja bakti bersama membersihkan tempat umum seperti makam, musolah, dan lapangan. Pembiasaan kegiatan tersebut dapat menanamkan perilaku positif remaja agar dapat selalu hidup bersih dan peduli terhadap tempat yang kotor dan tidak terawat agar segera dibersihkan. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa perilaku positif tersebut sesuai dengan fungsi karang taruna yakni menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal;

(5) Progam bidang usaha bersama, pemberian kegiatan dari karang taruna Setia Bakti untuk remaja desa Banjaran adalah melalui kegiatan mensablon kaos dan mendesign gambar. Pembiasaan kegiatan tersebut dapat menanamkan perilaku positif remaja agar selalu bisa menciptakan hal baru yang menarik dan produktif. Hal tersebut dapat dianalogikan bahwa perilaku positif tersebut sesuai fungsi karang taruna yakni meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.

Agar lebih mudah dimengerti berikut adalah tabel kegiatan yang ada di dalam program-program bidang dari kesejahteraan sosial, kerohanian dan bina mental, keolahragaan dan seni, lingkungan hidup, dan teakhir Usaha Bersama yang ada di karang taruna Setia Bakti Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Tabel 3. Kegiatan karang taruna

No	Kegiatan	Kendala	Solusi
1	Bakti sosial dan membantu Masyarakat yang sedang kesusahan	Kesadaran remaja yang kurang dalam melaksanakan kegiatan tersebut kurang cekatan dalam menangani info dalam memberikan dana bantuan	Melakukan pendekatan sosialisasi terkait kegiatan tersebut, mencari info dari media sosial yang ada.
2	Kegiatan pengajian dan istigosah bersama	Kesadaran remaja yang kurang ketika acara berlangsung sering datang terlambat dan sering bercanda	Mengajak remaja lebih datang tepat waktu menggunakan media sosial, mendampingi

			remaja melakukan pemantauan.
3	Kegiatan futsal, sepak bola, bola volly, dan pentas seni	Kesadaran remaja yang sering lupa akan waktu dalam berolahraga dan dana yang kurang ketika mau mengadakan acara pensi memperingati hari kemerdekaan Indonesia.	Memberikan peraturan yang lebih tegas mengenai waktu agar remaja dapat mengerti waktu saat berolahraga, untuk solusi Masalah dana dapat menggunakan bantuan sumbangan dana dari perusahaan-perusahaan yang berdiri di wilayah desa Banjaran.
4	Kegiatan kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum dan Masjid	Sering terlambat dalam mengikuti kegiatan dan tidak melakukan tugasnya secara optimal.	Mengajak remaja lebih datang tepat waktu menggunakan media sosial, mendampingi remaja melakukan pemantauan.
5	Men-sablon kaos dan mendesain gambar	Dana dalam modal pertama.	solusi Masalah dana dapat menggunakan bantuan sumbangan dana dari perusahaan-perusahaan yang berdiri di wilayah desa Banjaran.

Sumber: karang taruna setia bakti

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa. (1) Peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Driyorejo Gresik sebagai berikut: Peran karang taruna Setia Bakti dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik dilakukan secara terorganisir dengan baik sesuai dengan teori *sistem*. Hal tersebut diwujudkan dari kegiatan-kegiatan dari pengurus yang telah bersungguh-sungguh menjalankan tugas dan peranya berdasarkan fungsi dan tujuan karang taruna melalui lima macam program bidang yaitu program bidang kesejahteraan sosial, kerohanian, olahraga, lingkungan hidup, dan

usaha bersama. (a) kegiatan diprogram kesejahteraan sosial dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan bakti sosial dan membantu warga yang sedang kesusahan. (b) kegiatan diprogram bidang kerohanian dan bina mental dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pengajian dan istigosa bersama. (c) kegiatan diprogram bidang keolahragaan dan seni dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan futsal, sepakbola, bola voli, dan pentas seni. (d) kegiatan diprogram bidang lingkungan hidup dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan kerja bakti bersama. (e) kegiatan diprogram bidang usaha bersama dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan mensablon kaos dan mendisain gambar. (2) Kendala yang dihadapi karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran yakni dapat disimpulkan bahwa kendala berasal dari kesadaran remaja yang kurang dalam mengikuti kegiatan yang positif dan keaktifan anggota yang berkurang karena ada ujian sekolah, bekerja lalu tidak hanya itu namun juga datang dari dana yang kadang kurang dalam melaksanakan kegiatan. (3) Solusi menghadapi kendala dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran selama proses menjalankan program kerja adalah. Hambatan tentang kesadaran remaja yang rendah dapat di atasi dengan cara pendekatan membaaur saat remaja sedang berkumpul lalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan yang menarik minat pemuda-pemudi tersebut secara langsung, lewat media sosial, dan sarasehan. Hambatan waktu dapat di atasi dengan mengadakan kegiatan pada hari libur sekolah dan kerja serta hari libur Nasional, sedangkan hambatan dana dapat di atasi dengan membuat proposal yang ditujukan pada perusahaan yang berdiri di wilayah Desa Banjaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran karang taruna dalam menanamkan perilaku positif remaja di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan karang taruna agar dapat bermanfaat bagi remaja Desa Banjaran. Rekomendasi tersebut antara lain: (1) bagi karang taruna mitra diharapkan dapat menambah lagi kegiatan yang lebih menarik misalnya lomba dakwah dll yang mengandung kegiatan yang religius; (2) bagi remaja Desa Banjaran diharapkan mampu menjaga keaktifan berorganisasinya, menjadi anggota penerus yang lebih baik lagi untuk kedepannya dan menjaga keeksistensian dari karang taruna Setia Bakti.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Idrus, Mohammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* : ciaracas-jakarta Indonesia.

Kartini, Kartono. 1998. *Patologi sosial 2 kenakalan remaja* Jakarta : Radja Grafindo persada.

Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : University Indonesia Press.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77 / HUK / 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Rajawali Perss.

Sudarsono, 1995, *kenakalan remaja*, Jakarta : Rineka cipta,

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Penerbit Alfabeta

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi KeMasyarakatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

<http://www.karangtarunabanten.com/2010/10/sejarah-karang-taruna.html> diakses tanggal 10 februari 2016 pukul 20.09 WIB.

<http://www.karangtarunabanten.com> diakses tanggal 12 februari 2016 pukul 12.05 WIB.

[http://karangtaruna.org/index.php?Option=com\\_content&view=article&id=68&Itemid=60](http://karangtaruna.org/index.php?Option=com_content&view=article&id=68&Itemid=60). Diakses pada tanggal 16 februari 2016.